



Analisis Isi Pesan Religius Pada Tayangan Opening Ceremonial Fifa World Cup Qatar 2022

Habibullah Habibullah

Universitas Islam Riau

Tessa Shsrini

Universitas Islam Riau

Jl. Kaharudin Nasution 113, Pekanbaru, 28284, Indonesia

Korespondensi penulis : habibkiting@gmail.com

Abstract. *The opening ceremony of Qatar 2022 world cup starting at 9:00 pm is broadcasted exclusively live streaming via video. The Qatar 2022 World Cup opening ceremony was held at AL-Bayt Stadium, with a capacity of 60,000. Being an interesting spectacle for the community. With Roland Barthes' semiotic theory, there are three sides of meaning that need to be studied from an expression, namely denotation meaning, which is a concrete sense of connotation meaning, which means with subjective and emotional elements and finally mythical meaning to determine the content analysis of religious messages. This research is to find out how the content analysis of religious messages on the opening ceremonial broadcast of the FIFA World Cup Qatar 2022. This research uses descriptive qualitative with data analysis techniques in the form of observation and documentation. The results showed that typographically, the Opening Ceremonial of FIFA World Cup Qatar 2022 by providing information about the religious message to be conveyed. There are several contents of religious messages in the Fifa World Cup Qatar 2022 Opening Ceremonial broadcast, namely peace, unity in diversity and conveying messages of humanity, tolerance and unity between nations. This broadcast invites following the Commandments of the Quran such as not drinking beer or women dressing sexy and conveying messages of humanity, tolerance and unity between nations. Eastern society uses robes not as a means of worship, but also in daily life.*

Keywords: *Communication, Semiotics, Film, Fifa World Cup Qatar*

Abstract. Acara pembukaan piala dunia Qatar 2022 mulai pukul 21.00 wib disiarkan live streaming eksklusif melalui video. Opening ceremony Piala Dunia Qatar 2022 diselenggarakan di Stadion AL-Bayt, berkapasitas 60.000. Menjadi tontonan menarik bagi masyarakat. Dengan teori semiotika Roland Barthes ada tiga sisi makna yang perlu dikaji dari sebuah ungkapan, yaitu makna denotasi, yang merupakan pengertian konkret makna konotasi, yang berarti dengan unsur subjektif dan emosional serta terakhir makna mitos untuk mengetahui analisis isi pesan religius. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis isi pesan religius pada tayangan opening ceremonial FIFA World Cup Qatar 2022. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara tipografi, Tayangan Opening Ceremonial FIFA World Cup Qatar 2022 dengan memberikan informasi tentang pesan religius yang ingin disampaikan. Terdapat beberapa isi pesan religius pada tayangan Opening Ceremonial Fifa World Cup Qatar 2022 yaitu perdamaian, persatuan dalam keberagaman serta menyampaikan pesan kemanusiaan, toleransi dan persatuan antar bangsa. Tayangan ini mengajak mengikuti Perintah Al- Quran seperti tidak boleh minum bir atau wanita berpakaian seksi serta menyampaikan pesan kemanusiaan, toleransi dan persatuan antar bangsa. Masyarakat timur penggunaan Jubah tidak sebagai alat ibadah, namun juga digunakan dalam kehidupan sehari.

Kata Kunci : Komunikasi, Semiotika, Film, Fifa World Cup Qatar

PENDAHULUAN

Menurut Devito, komunikasi massa dapat dilakukan oleh beberapa lembaga melalui media-media seperti televisi, radio, surat kabar, film, buku serta majalah. Perkembangan komunikasi massa saat ini sudah mulai beralih ke digitalisasi media seperti channel RCTI menjadi rcti+ live streaming. Contohnya konser “Hari Bahagia-Atta Halilintar telah berorientasi pada tayangan live youtube (Devito,2011). FIFA World Cup Qatar 2022 Dimana ajang bergengsi ini merupakan kompetisi sepak bola antar dunia yang diminati hampir seluruh dunia. Argumentasi diatas diperkuan berdasarkan liputan 6.com pada tanggal 18 desember 2022 menyatakan perbandingan yang akan diselenggarakan distadion lusail iconic ini diperkirakan bakal mendatangkan sekitar 88.000 penonton. Dalam fenomenanya, opening ceremonial FIFA World Cup Qatar dikarenakan mempunyai keunikan tersendiri selayaknnya sebuah acara pembukaan sebuah event olahraga ,petunjukan seni budaya Negara tuan rumah,penampilan music dan kembang api menjadi penghias kemeriahan acara tersebut. Untuk penampilan music, Qatar menghadirkan langsung personel boy band korea BTS, Jungkook yang merupakan penyanyi dari theme song Piala Dunia 2022 Qatar yang berjudul “ Dreamers “ Morgan mencuri perhatian dengan menyampaikan kata-kata dengan kharismanya yang khas, berisi pesan – pesan persatuan umat manusia. Dalam percakapannya dengan Morgan Freeman,Ghanim Al-Muftah yang juga merupakan penghafal Al-Quran atau Hafiz juga sempat melantumkan ayat dari kitab suci umat islam tersebut. Tepatnya adalah ayat ke-13 di surat Al-Hujurat (pemberitaan online validnews.id tanggal 21 November 2022).

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri hal ini dijelaskan Nurgiyantoro agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi, sedangkan religiositas, di pihak lain, melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia (Koentjaraningrat, 2022).Berdasarkan keunikan diatas dalam tayangan rekaan ulang Opening Ceremony FIFA Qatar Cup dapat dilihat dari media sosial youtube tentunya faktor yang sangat mendominasi dalam tayangan Opening Ceremonial tersebut tidak terlepas dari kualitas teknik cimeatografi yang berperan aktif didalamnya. Selaras dengan teori semiotika Roland Barthes menyatakan bahwa ada tiga sisi makna yang perlu dikaji lebih dalam dari sebuah ungkapan, yaitu makna denotasi, yang merupakan pengertian konkret makna konotasi, yang berarti makna dengan unsur subjektif dan emosional serta terakhir makna mitos, yang memberikan penguatan terhadap nilai menonjol yang berlaku pada masa tertentu (Kusuma, 2017).

Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian analisis semiotika menggunakan model Roland Barthes. Secara keseluruhan tanda tidak pernah betul-betul mengatakan sebuah kebenaran secara keseluruhan, akan tetapi ia dapat mempresentasikan sebuah medium yang dipilih sehingga bisa berpengaruh dengan cara individu untuk mengartikannya. Dari beberapa model semiotika yang ada peneliti memilih model semiotika Roland Barthes melihat semua objek yang secara kultural atau sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan kelompok dapat diolah secara tekstual atau sesuatu yang berkaitan kuat dengan teks yang dimaksud tidak hanya yang berhubungan dengan linguistik saja namun juga dapat terkodifikasi, karena analisis semiotika bisa meneliti berbagai macam teks seperti news, film, fashion, fiksi, puisi, drama, dan juga poster (Patricia, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif kualitatif, perangkat analisis isi yang digunakan sesuai dengan model analisis semiotika Roland Barthes melalui yang terdiri dari makna konotatif, denotatif, dan mitos. Dari penelitian ini peneliti akan mendapatkan data tertulis berupa deskriptif yang berfokus kepada analisa yang dapat memaparkan bagaimana nilai yang terkandung dalam pesan religius pada tayangan opening ceremonial FIFA World Cup Qatar 2022. Penelitian kualitatif adalah sebuah kebiasaan pada ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan cara fundamental yang dimana terikat dari suatu observasi terhadap manusia pada suatu ruanganya ataupun, dalam perihalnya (Kriyantono, 2014). Oleh sebab itu hal tersebut mengenali terkait dengan hal-hal yang signifikan dengan penjelasan, baik dalam bentuk suatu kondisi dunia dengan berbagai keanekaan manusia, maupun dengan keanekaan minat yang lebih tertuju pada perbedaan dengan bentuk yang mengakibatkan kelainan pada suatu penjelasan serta juga keanekaan kepercayaan.

TINJAUAN TEORITIS

1. Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver 1949 (dalam Hafied Cangara, 2007: 20). Bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, dan teknologi. Dalam buku karangannya yang berjudul "Dinamika Komunikasi". . Disamping membentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima

pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui sistem syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi, maka si orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikan pesan baru, (Harun, 2012).

Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (interpersonal communication), komunikasi kelompok kecil (small group communication), komunikasi organisasi (organisation communication), komunikasi massa (mass communications) dan komunikasi publik (public communication). Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

2. Analisis Isi

Menurut Neuendorf (2022) menyatakan bahwa analisis isi telah digunakan sejak 4.000 tahun yang lalu yang dimana pada saat itu masih pada masa Romawi kuno. Analisis isi digunakan untuk menganalisis media elektronik maupun media cetak. Serta analisis isi sendiri juga digunakan untuk mempelajari isi dari komunikasi seperti komunikasi kelompok, antar pribadi maupun komunikasi organisasi. Dengan catatan adanya dokumen yang tersedia dan analisis pun dapat digunakan. Serta menurut Berelson dan Kerlinger bahwa analisis isi ialah metode yang dimana menganalisis suatu komunikasi dengan cara sistematis, kuantitatif serta juga objektif pada suatu pesan yang ada. Sedangkan menurut Budd bahwa analisis isi pesan yang dimana dengan cara menjabarkan pesan tersebut, dan juga adanya berupa alat yang bertujuan untuk menganalisis isi dari perilaku komunikasi yang dapat dikatakan terbuka yang melalui komunikator yang telah dipilih.

Pada analisis isi terdapat ciri-ciri diantaranya seperti sistematis yang dimana ialah bentuk dari perbuatan prosedur terhadap isi analisis serta tidak dianjurkan untuk menganalisis yang dimana hanya terpaku pada isinya saja yang disertai dengan minat dan juga perhatiannya, akan tetapi dengan cara menganalisis dari sebuah isi yang telah diatur atau yang telah ditetapkan. Analisis isi sendiri memiliki aspek lain pada penyusunan desain penelitian yaitu jenis pendekatan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan analisis isi deskriptif. yang dimana analisis isi deskriptif dimanfaatkan sebagai menggambarkan secara jelas pada suatu pesan atau teks

3. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang strukturalis yang mengikuti teori semiotika Saussure. Barthes disebut sebagai tokoh yang berperan sentral dalam strukturalisme tahun 90-an dan 70-an. Dia mengklaim bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Menurut Barthes ada dua sistem makna, yaitu konotatif dan denotatif meskipun merupakan sebuah tanda asli dari alam, itu membutuhkan tindakan pembaca untuk bertindak. Barthes mengambil pandangan luas tentang apa yang sering disebut sebagai sistem makna sekunder yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada (Nasirin, 2022). Teori Roland Barthes (1915-1980), Barthes mengembangkan 2 tingkatan makna, yaitu denotasi dan konotasi dalam teorinya tentang semiotika. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi bermakna” dan mengacu pada tanda budaya yang terpisah dari kata dan bentuk komunikasi lainnya, kata mengandung simbol sejarah dan emosional. Dalam bukunya *Mythologies* (1972). Berikut penjelasan makna denotasi. Berikut penjelasan makna denotasi, konotasi dan mitos secara mendalam menurut (Nasirin, 2022) :

a. Makna Denotasi

Dalam teori Barthes, ia mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan tanda, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi menurut Barthes adalah suatu tanda yang penandanya mempunyai persetujuan yang besar menghasilkan makna yang nyata.

b. Makna Konotasi

Setelah memahami bahasa ini kita bisa lanjut ke tahap kedua yaitu memeriksa tanda berdasarkan maknanya. Di sini makna menggambarkan interaksi terjadi ketika merekam memenuhi emosi atau perasaan dan nilai-nilai pengguna dari budaya. Konotasi bekerja dalam tataran subjektif, sehingga tidak disadari keberadaannya.

c. Ciri – Ciri Mitos

Mitos merupakan salah satu bentuk penciptaan ideologi. Mitos yang muncul asumsi berdasarkan pengamatan kasar. Mitos semiotika adalah proses pemaknaan yang tidak dalam. Mitos hanya mewakili atau mewakili makna dari apa yang ada penampilan, bukan apa yang sebenarnya. Menurut Barthes, mitos bukanlah kenyataan irasional atau tidak dapat dijelaskan,

4. Pesan Religius

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator. Pesan bisa digolongkan menjadi dua: bersifat konotatif (makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan denotatif makna sebenarnya). Jadi dapat disimpulkan pesan religius adalah gagasan atau informasi yang disampaikan seseorang untuk orang lain, yang berisikan tentang keagamaan, baik itu agama Islam maupun non Islam. Contoh pesan religius dalam agama Islam seperti menyebarkan kebaikan melalui lisan maupun tulisan (Ali alaziz,2004:318). Menurut Glock dan Stark dalam Roland Robertson, religiustias mempunyai lima dimensi, yaitu religious belief (dimensi ideologi), religious practice (simensi praktik keagamaan), religious feeling (dimensi pengalaman), religious knowledge (dimensi pengetahuan agama), dan religious effect (dimensi konsekwensi). Dimensi-dimensi ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Ahmad,1992:295) :

- a. Dimensi keyakinan berisikan pengharapan-pengharapan dan berpegang teguh pada pandangan dan pemahaman teologis tertentu dan mengakuinya.
- b. Dimensi Praktek Agama mencakup prilaku individu, ketaatan, dan perbuatan yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman mencakup dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-per sepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelakuyang melihat interkasi dengan tuhan.
- d. Dimensi pengetahuan agama mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-rits dan tradisi-tradisi. Jelasnya dimensi ini menunjukkan pada pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama.
- e. Dimensi konsekuensi mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

5. Nilai-Nilai Pesan Religius

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Makna religiusitas lebih luas (universal) daripada agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran

atau aturan-aturan, berarti ia mengacu pada agama (ajaran) tertentu. Maka, pesan bisa didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain message, content, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan (Nurdin,2016:46). Religi merupakan bagian dari kebudayaan, tiap – tiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen yaitu (Sukharta, 1996:83).

- a. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersikap religius.
- b. Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat – sifat tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supernatural) serta segala nilai, norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan.
- c. Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan tuhan, dewa – dewa atau makhluk – makhluk halus yang mendiami alam gaib.
- d. Umat atau sesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan yang melaksanakan sistem ritus dan upacara.

6. Opening Ceremonial FIFA World Cup Qatar 2022

Pesta terakbar "lapangan hijau", Piala Dunia 2022 yang berlangsung di Qatar, resmi dimulai yang berlangsung pada tanggal 20 November 2022 melalui sebuah upacara pembukaan meriah yang bertempat di Stadion Al Bayt, kota Al Khor, Qatar. Opening Ceremony Piala Dunia 2022 ini dimulai sekitar pukul 21.40 WIB, dengan menampilkan sejumlah paduan performing arts bernuansa Timur Tengah, hingga menghadirkan sederet sosok fenomenal seperti, Morgan Freeman, Ghanim Al Muftah, hingga Jungkook BTS. Dunia.berikut adalah keistimewaan Opening Ceremony FIFA World Cup Qatar 2022:

- a. Piala Dunia 2022 resmi dibuka dengan ditandai opening ceremony bertema kebersamaan untuk seluruh umat manusia, menjembatani perbedaan melalui kemanusiaan, rasa hormat dan inklusi
- b. Pesta kembang api di langit Qatar menjadi bukti semaraknya Piala Dunia 2022.
- c. Morgan Freeman memegang peranan penting saat tampil sebagai karakter utama di opening ceremony Piala Dunia 2022.
- d. Jung Kook BTS berhasil tampil apik dan enerjik dengan menyanyikan theme song Piala Dunia berjudul Dreamers.

- e. Marcel Desailly, mantan pemain Prancis yang juara Piala Dunia 1998 juga hadir membawa supremasi tertinggi yakni trofi Piala Dunia.
- f. Keseruan opening ceremony Piala Dunia 2022 semakin terasa dengan adanya parade maskot World Cup. Maskot La'eeb berhasil curi perhatian karena dibuat berukuran besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara tipografi, Tayangan Opening Ceremonial FIFA World Cup Qatar 2022 disajikan dengan baik dengan memberikan informasi tentang pesan religius yang ingin disampaikan.
2. Terdapat beberapa Isi Pesan Religius Pada Tayangan Opening Ceremonial Fifa World Cup Qatar 2022 diantaranya yaitu perdamaian, dan persatuan dalam keberagaman.
3. Tayangan ini juga mengajak seluruh yang hadir mengikuti Perintah Al- Quran seperti tidak boleh minum bir atau wanita berpakaian seksi serta menyampaikan pesan kemanusiaan, toleransi dan persatuan antar bangsa.
4. Pada masyarakat bagian timur penggunaan Jubah tidak hanya sebagai alat ibadah ketika ingin kemasjid, namun juga digunakan dalam kehidupan sehari – hari seperti menonton tayangan Opening Ceremonial FIFA World Cup Qatar 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Attalathariq, M. Z., & Wijaksono, D. S. (2021). Penerapan Teknik Sinematografi Dalam Videogame: Analisis Makna Angle Camera Pada Videogame “The Last Of Us Part II.” e-*Proceeding of Management*, Vol.8, No.5.
- Badri, Mu. (2011). *Corporate and Marketing Communication*. Universitas Mercu Buana.
- David Ricardo, Y., & Hasanah, N. (2022). Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite. *Journal of Information System and Technology*, Vol.03 No. 01, pp.100-126.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA. Karisma.
- Fifa. (2007, Februari 6). “2006 FIFA World Cup broadcast wider, longer and farther than ever before”. <https://web.archive.org>
- Frost. (2009). *Cinematography for Directors: A Guide for Creative Collaboration*. Michael Wiese Production.
- Hafied, C. (2009). *Komunikasi Politik*. PT. Grafindo Persada.

- Herlina. (2017). Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat. *Jom Fisip*, 4(2).
- Himawan, P. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195-217.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Kriyantono. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Prenadamedia Group.
- Mascelli. (2010). *The Five C's of Cinematography*. Cine.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2 Berandal*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 28-43.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurdin, U. (2004). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Oktavian, fenny. (2016). Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dengan PT. Bukit Borneo. *journal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, Nomor 1, 239–253. ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id.
- Prof. Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.
- Richard, W., & Lynn, T. (2012). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Salemba Humanika.
- Robertson, R. (1972). *Sociology of Religion*. Penguin Books Australia Ltd.
- Sobur, Alex. (2013). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabete.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.